

PENGARUH TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Vinda Isnaini Sholeha
vindaisnainisholeha@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of firm characteristics which is proxy by debt to equity ratio, dividend payout ratio and current ratio to the stock price to the annual financial statements which have been prepared by food and beverages companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The population have been obtained by using purposive sampling on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria, 9 food and beverages companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis and SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result of the research shows that debt to equity ratio give significant and positive influence to the stock price. The dividend payout ratio give significant and positive influence to the stock price. Meanwhile, the current ratio variable does not give any significant and positive influence to the stock prices.

Keywords: debt to equity ratio, dividend payout ratio, liquidity and stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, likuiditas dan harga saham.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menggambarkan pencapaian suatu proses perusahaan tersebut terhitung sejak didirikannya perusahaan tersebut. Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana dapat diperoleh oleh suatu perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari berbagai alternatif investasi yang sangat diminati para investor karena investasi tersebut termasuk dalam investasi jangka panjang. Penelitian akan faktor-faktor yang dapat menentukan harga saham diantaranya adalah *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio* dan likuiditas. Pentingnya

mengambil data penelitian pada sektor industry makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena pada saat ini perusahaan makanan dan minuman di minati dan berkembang di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio* dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Total *debt to equity ratio* *dividend payout ratio* dan Likuiditas terhadap Harga Saham (Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah variabel *debt to equity ratio* pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? (2) Apakah variabel *dividend payout ratio* pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? (3) Apakah variabel Likuiditas pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh variabel *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana untuk pertumbuhan perusahaan dan untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan, adapun yang diperjualbelikan itu dipergunakan untuk jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Menurut Fahmi (2012) "Modal kerja merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan".

Peranan Pasar Modal

Peranan Pasar Modal menurut Sunariyah (2006:9) adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Tabungan

Nilai mata uang cenderung akan turun dimasa yang akan datang. Bagi penabung, metode yang akan digunakan sangat dipengaruhi oleh kemungkinan rugi sebagai akibat penurunan nilai mata uang, inflasi, dan resiko hilang.

b. Fungsi Kekayaan

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami penyusutan (*Depresiasi*) seperti pada aktiva lainnya. Surat berharga mempunyai kekuatan beli pada masa yang akan datang.

c. Fungsi likuiditas

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lain. proses likuidasi surat berharga dengan biaya relatif murah dan lebih cepat.

d. Fungsi pinjaman

Pasar modal bagi perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan lebih murah, karena melihat kenyataan bahwa pinjaman dari bank dunia mempunyai *rate* bunga yang relatif tinggi.

Saham

Saham merupakan bagian dari salah satu aset yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya atas aset-aset perusahaan dalam bentuk saham (*stock*). Menurut Harjito dan Martono (2014) Saham adalah "Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari deviden dan capital gain (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, deviden tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan deviden".

Jenis-Jenis Saham

Menurut Martonodan Harjito (2014:40) jenis saham menurut manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibanding saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembayaran deviden dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (dibubarkan).

b. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan (emite). Emite ini berbentuk perseroan terbatas (PT). Apabila saham biasa tersebut diperjual belikan kepada masyarakat luas (publik) melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah *go public* dan saham tersebut terdaftar (*listing*) di bursa efek.

Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga saham penutupan atau *closing price* di bursa pada hari ini yang bersangkutan.

Leverage

Menurut Hanafi (2012) rasio *leverage* adalah "perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi". Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan harus pandai mengatur keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dalam kaitannya dengan utang.

Jenis-jenis *Ratio Leverage*

Menurut (Harahap, 2010) Terdapat beberapa jenis rasio yang ada dalam *ratio leverage*.

a. *Debt to asset ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi menggunakan aktiva. Rasio ini diperoleh dari perbandingan utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar rasio yang di dapat dianggap semakin aman bagi perusahaan.

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Debt to asset ratio biasa digunakan untuk membaca porsi utang dengan porsi aktiva. Sehingga porsi hutang harus lebih kecil daripada porsi aktiva yang dimiliki.

b. *Debt to equity ratio*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini biasa disebut dengan rasio leverage.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Bagi pihak eksternal perusahaan semakin besar modal yang dimiliki akan semakin baik, karena mengurangi resiko gagal bayar terhadap utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, bagi pemegang saham dan manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti *ratio leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi besarnya utang untuk membayar kewajiban suatu perusahaan.

Deviden

Menurut Sunariyah (2006) dividen adalah “pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dividen merupakan proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan”.

Dividend Payout Ratio

Salah satu rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat keuangan yang dapat menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan yaitu DPR (*dividend payout ratio*). DPR dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan persentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden dalam bentuk kas deviden. Semakin besar *dividend payout ratiomaka* akan semakin tinggi harga saham tersebut.

dividend payout ratiodapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *dividend payout ratiomaka* investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi disisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan deviden ini merupakan kebijakan yang sangat sulit, karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan keuntungan keadaan para pemegang saham atau menahannya dan jika dibagikan maka berapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai deviden. Untuk menjaga kedua kepentingan yang akan tersebut maka perusahaan harus menempuh kebijakan deviden yang optimal.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio lancar mengukur

kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi, 2012). Yang dimaksud utang jangka pendek adalah utang perusahaan yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Hanafi, 2012).

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar menggambarkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rasio lancar ini mengeluarkan persediaan dalam perhitungan aktiva lancarnya.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Fahlevi (2013) Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)" hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Clarensia dan Azizah (2011) Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)." hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

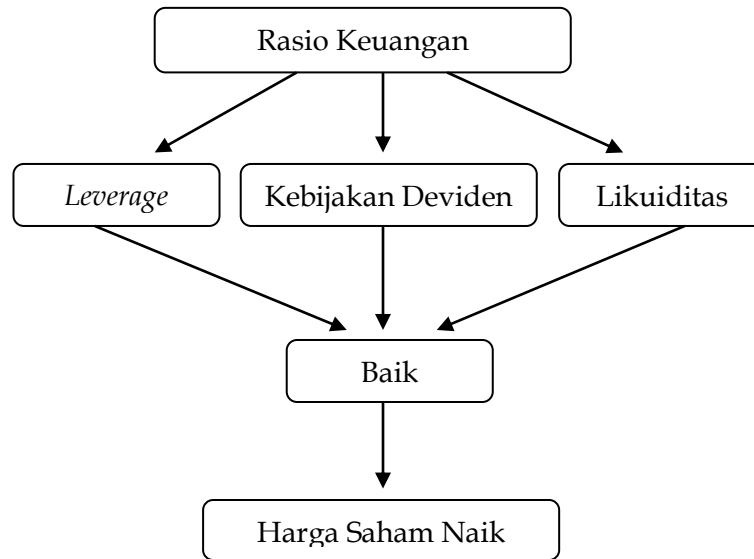
Deitiana (2011) Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham" hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan dan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hamid (2014) Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode Penelitian 1999-2012" hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *price to earning ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan aspek aspek yang akan diteliti yaitu rasio *leverage*, kebijakan dividen dan rasio likuiditas.

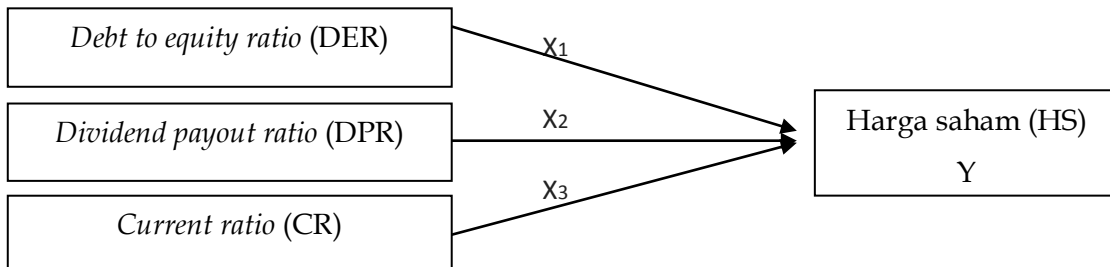
Jika rasio *leverage*, rasio kebijakan deviden dan rasio likuiditas baik maka akan meningkatkan harga saham.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Rerangka Konsep Penelitian

Rerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Rerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.



Gambar 2
Rerangka Konsep Penelitian

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah sebagai berikut : (1) H_1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. (2) H_2 : *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. (3) H_3 : *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kuncoro, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang berjumlah 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel yang diambil untuk penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut. (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba positif dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut. (4) Perusahaan makanan dan minuman yang membagikan dividen dari tahun 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu data kuantitatif, Sumber data yang dipakai berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data Menurut Kuncoro (2013).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Kasmir, 2008). Pengukuran harga saham dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan harga penutupan (*Closing Price*) pada periode pengamatan yang kemudian ditransformasikan dengan *logaritma natural* (ln).

Variabel Independen

a. *Debt to equity ratio* (DER)

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2008:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah modal dari pemilik perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang cukup tinggi daripada perusahaan yang arus kasnya kurang stabil. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Satuan pengukuran: Kali (X)

b. *Dividend payout ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden dalam bentuk kas deviden. DPR dapat dihitung dengan membandingkan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share* yang mendasar pada. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Satuan pengukuran: Persentase (%)

c. *Current ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat dtagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008:134). Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Satuan pengukuran: Persentase (%)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$HS = a + \beta_{DER} + \beta_{DPR} + \beta_{CR} + e$$

Keterangan :

HS : Harga saham

a : Konstanta

DER : *Debt to equity ratio*

DPR : *Dividend payout ratio*

CR : *Current ratio*

B_{1...3} : Koefisien regresi variabel dependen

e : *Standart eror*

Uji Asumsi Klasik

Pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu bahwa pengambilan keputusan melalui uji t dan uji f tidak boleh biasa. Asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011:163) uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik dasar pengambilan keputusannya adalah: a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Pengujian *normalitas* yang lain yang lebih dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji *normalitas* residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Uji *kolmogorov-smirow* memuat suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asympotic Significant* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah: (a) Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan < 0,05 secara statistik maka H₀ ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal. (b) Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan > 0,05 secara statistik H₀ diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF=1/Tolerance$, jika $VIF=10$ maka $Tolerance=1/10=0,1$ (Ghozali, 2011:106).

3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Deteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di studentized.

Dasar dalam pengambilan keputusan: a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. c. Angka D-w di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Kesesuaian Model

Uji F

Uji F menunjukkan apakah model regresi layak dipergunakan. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ yaitu sebagai berikut: a. Jika *p-value* (Pada kolom Sig) $>level$ of significant (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan. b. Jika *p-value* (Pada kolom Sig) $<level$ of significant (0,05) maka model regresi layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Interpretasi: a. Jika R² mendekati 1 (Semakin besar nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel DER, DPR dan CR terhadap variabel harga saham secara simultan semakin kuat. b. Jika R² mendekati 0 (Semakin kecil nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel DER, DPR dan CR terhadap variabel harga saham secara simultan semakin lemah.

Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis,

sebagai salah satu tujuan utama penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2009:214). Untuk menguji pengaruh DER, DPR, dan CR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.

kriteria pengujian secara persial dengan tingkat *level of significiant* $\alpha=0,05$ sebagai berikut:

- a. Jika p-value (Pada kolom Sig) $< \text{level of significiant } (0,05)$ maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti DER, DPR, dan CR secara persial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Jika p-value (Pada kolom Sig) $< \text{level of significiant } (0,05)$ maka H_0 berhasil diterima yang berarti DER, DPR, dan CR secara persial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah modal dari pemilik perusahaan.

Tabel 1
Debt to Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015
(Dalam X)

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Delta Djakarta Tbk.	0,22	0,25	0,28	0,30	0,22	0,25
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,42	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,70	0,74	1,04	1,08	1,13	0,84
4.	Mayora Indah Corpindo Tbk.	1,72	1,71	1,47	1,51	1,18	1,52
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,50	2,49	3,73	3,14	1,74	2,52
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,39	0,81	1,32	1,23	1,28	1,00
7.	Sekar Laut Tbk.	0,75	1,52	1,44	0,67	0,50	0,89
8.	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	0,96	0,90	1,13	1,05	1,28	1,06
9.	Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk.	0,55	0,44	0,40	0,28	0,26	0,39

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan seluruhnya mengalami fluktuasi. Salah satu contoh pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan dari 0,22 hingga 0,30. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,22 pada tahun 2015. Rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi berada pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,52. Sedangkan rata-rata terendah berada pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 0,25. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan rasio perbandingan *dividend per share* terhadap *earning per share* yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham..

Tabel 2
Dividend Payout Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015
(Dalam %)

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Delta Djakarta Tbk.	121,41	86,29	72,66	0,56	1,01	56,39
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	48,89	44,94	49,79	49,71	49,75	48,62
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	49,93	49,81	49,80	49,72	49,70	49,79
4.	Mayora Indah Corpindo Tbk.	21,17	23,68	19,75	50,96	11,73	25,46
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	28,86	32,36	100,00	0,68	58,47	44,08
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	25,00	25,00	9,99	319,38	10,54	77,93
7.	Sekar Laut Tbk.	23,12	26,02	23,67	16,28	16,92	21,20
8.	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	8,56	22,17	8,01	21,93	8,56	13,85
9.	Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk.	28,57	8,17	9,79	11,88	6,67	13,02

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan mengalami fluktuasi. Salah satu contoh pada perusahaan PT Mayora Indah Corpindo pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2011 sebesar 21,17% menjadi 23,68%, kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 19,75%, lalu meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 50,96% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 11,73%. Rata-rata tertinggi berada pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo yaitu sebesar 77,94% sedangkan rata-rata terendah berada pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk yaitu sebesar 13,94%. Dalam hal ini semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan membuat investor tertarik untuk investasi saham.

Likuiditas

Current Ratio merupakan rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 3
Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015
(Dalam %)

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Delta Djakarta Tbk.	600,90	526,46	470,54	447,32	642,37	537,52
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	287,11	276,25	241,06	218,32	232,60	251,07
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	190,95	200,32	166,73	180,74	170,53	181,86
4.	Mayora Indah Corpindo Tbk.	221,87	276,11	244,34	208,99	236,53	237,57
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	99,42	58,05	97,75	51,39	58,42	73,00
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	128,35	112,46	113,64	136,64	205,34	139,29
7.	Sekar Laut Tbk.	169,74	141,48	123,38	118,38	119,24	134,44
8.	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	189,35	126,95	175,03	267,67	162,29	184,26
9.	Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk.	152,09	201,82	247,01	334,46	374,55	261,99

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa *current ratio* (CR) pada perusahaan hampir semua perusahaan mengalami fluktuasi. Salah satu contoh pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan dari 600,92% hingga 447,32% kemudian mengalami kenaikan sebesar 642,37% pada tahun 2015.

Rata rata *current ratiotertinggi* berada pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 536,26% sedangkan rata-rata terendah berada pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 73, 01%. Dalam hal ini semakin tinggi *current ratio* perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya.

Harga Saham

Harga yang terjadi di pasar bura pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Tabel 4
Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Delta Djakarta Tbk.	111.500	255.000	380.000	390.000	5.200
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5.200	7.800	10.200	13.100	13.475
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.600	5.850	6.600	6.750	5.175
4.	Mayora Indah Corpindo Tbk.	14.250	20.000	26.000	26.300	30.500
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	359.000	740.000	1.200.000	11.950	8.200
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3.325	6.900	1.020	1.385	1.265
7.	Sekar Laut Tbk.	140	180	180	300	370
8.	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	495	1.080	1.430	2.095	1.210
9.	Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk.	1.080	1.330	4.500	3.720	3.945

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Persamaan Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-304,211,428	87282,529		-1,3,485	,001
DER	195,888,623	43045,309	,652	4,551	,000
DPR	2,620,141	1020,144	,314	2,568	,014
CR	460,308	245,005	,278	1,879	,067

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

$$HS = -304,211,428 + 195,888,623DER + 2,620,141DPR + 460,308CR + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Besarnya nilai konstanta (a) adalah -304,211,428 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *debt to equity ratio* (X_1), *dividend payout ratio* (X_2) dan, *current ratio* (X_3) nilainya konstan atau sama dengan nol, maka harga saham sebesar -304,211,428.

- b. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER)
Besarnya nilai b_1 adalah sebesar 195,888,623 menunjukkan hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika *debt to equity ratio* (X_1) naik, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.
- c. Koefisien regresi *dividend payout ratio* (DPR)
Besarnya b_2 adalah sebesar 2,620,141 menunjukkan hubungan positif (searah) antara *dividend payout ratio* dengan harga saham. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika *dividend payout ratio* (X_2) naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.
- d. Koefisien regresi *current ratio* (CR)
Besarnya b_3 adalah sebesar 460,308 menunjukkan hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan harga saham. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika *current ratio* (X_3) naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

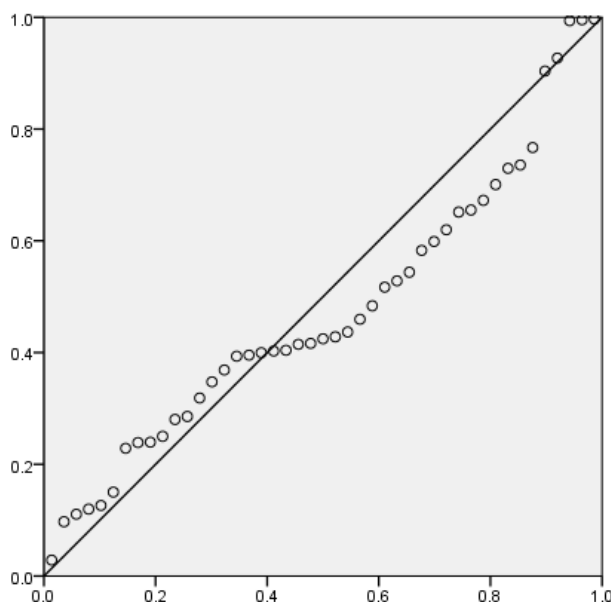
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

		<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	0,9653073
	<i>Absolute</i>	0,124
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,124
	<i>Negative</i>	-0,087
<i>Test Statistic</i>		0,124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,082 ^c

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017



Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3
Normal Probability Plot

Dalam penelitian hasil yang diperoleh yaitu: (1) Berdasarkan grafik *normal probability plot* bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, (2) Berdasarkan analisis statistik bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,082 > 0,050, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

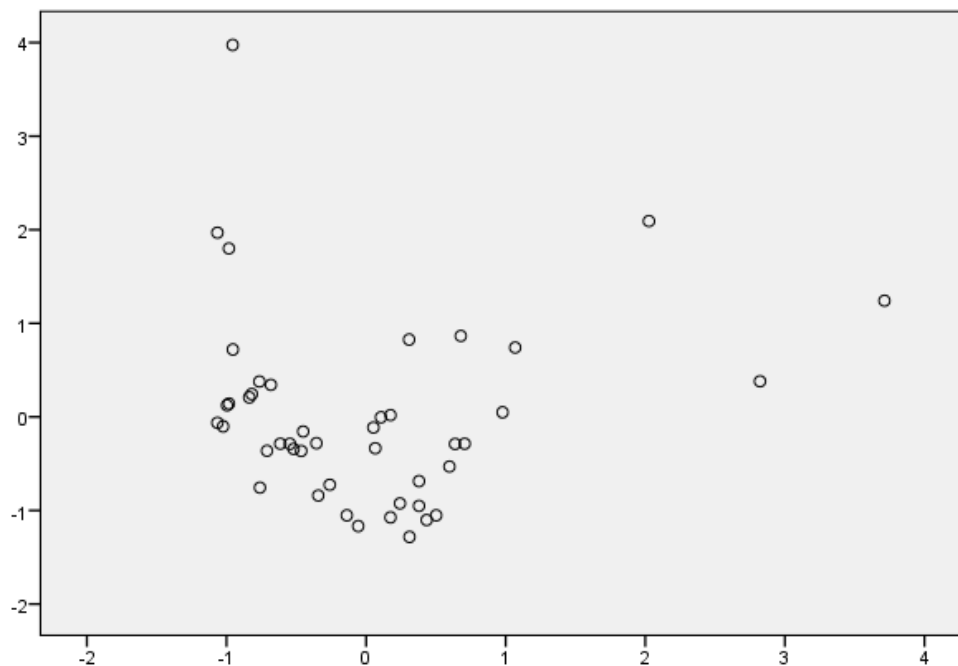
Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	0,646	1,548
DPR	0,887	1,127
CR	0,606	1,651

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *dividend payout ratio* (DPR), dan *current ratio* (CR), memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 4
Hasil Uji Heterokedastitas

Hasil uji heterokedastitas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	
Model	
1	1,918

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,918. Dengan jumlah data (n) = 45 dan jumlah variabel bebas k = 3 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka dl = 1,338 dan du = 1,659. Nilai du sebesar 1,659 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,918 dan kurang dari nilai (4-du) $4 - 1,659 = 2,341$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Kesesuaian Model

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1000336031826,505	3	333445343942,168	11,478	,000 ^b
	Residual	1191075576151,273	41	29050623808,568		
	Total	2191411607977,777	41			

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian layak digunakan dalam model ini maka variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *dividend payout ratio* (DPR), dan *current ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Perhitungan Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,456	,417	170442,435

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui nilai R Square diperoleh sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45,6% kontribusi dari variabel *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 11
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	T	Sig.	N	Keterangan
DER	4,551	,000	0,05	Signifikan
DPR	2,568	,014	0,05	Signifikan
CR	1,879	,067	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari hasil uji t yang terlihat di dalam Tabel 11 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Hasil *debt to equity ratio* pada Tabel 9 ditunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 terdukung.

2. *Dividend Payout Ratio*

Hasil *debt to asset ratio* pada Tabel 9 ditunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 terdukung.

3. *Current Ratio*

Hasil *current ratio* pada Tabel 9 ditunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat tidak signifikan sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 terdukung.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa hipotesis (H_1) yang menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DER yang semakin besar dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Pada umumnya DER yang tinggi akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan sehingga dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Namun dalam hal ini menunjukkan DER yang rendah, harga saham perusahaan dapat stabil dan mengalami kenaikan sejalan dengan hasil DER. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu memanfaatkan hutang-hutangnya dengan baik sehingga dapat menarik perhatian para investor maupun calon investor dalam berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh signifikan t sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa hipotesis (H_2) yang menunjukkan pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan deviden sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham. Hal ini membuat investor tertarik akan kebijakan deviden perusahaan sehingga ketertarikan untuk investasi saham meningkat dan harga saham pun meningkat. Hasil ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarenisia dan Azizah (2011) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh signifikan t sebesar $0,067 < 0,05$. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa hipotesis (H_3) yang menunjukkan pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui *current ratio* perusahaan makanan dan minuman dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011-2015 menunjukkan *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk baik, artinya perusahaan tersebut mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya. Sedangkan pada perusahaan yang lainnya menunjukkan *current ratio* yang buruk, artinya perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2013) dan Deitiana (2011) dimana *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang artinya semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) perusahaan, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan tinggi karena perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dan membagikan deviden.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang artinya dengan demikian investor yang ingin memperoleh pendapatan tetap maka hendaknya membeli saham yang memiliki harga stabil dan pembayaran deviden dengan jumlah yang stabil.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang artinya perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Artinya *current ratio* yang menunjukkan angka rasio yang cukup tinggi dan mengalami ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dapat menutupi hutang lancar perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas suatu informasi laporan keuangan. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global. Pengambilan keputusan investasi seorang investor harus

peka terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan atau industri tersebut.

Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya hendaknya memperluas populasi yang digunakan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta batasan-batasan yang berbeda dengan sampel atau objek penelitian yang lebih variatif agar memperoleh kesimpulan yang lebih baik dari pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarensia, J. dan N. Azizah. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Perubahan Penjualan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Manajemen*. 2. (1).
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13. (1).
- Fahlevi, I. R. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamid, Y. 2014. Pengaruh Price To Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Hanafi, M. M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. PPM. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP TYKN. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKNP. Yogyakarta.